

Research Article

Penerapan Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Taman Siswa Sukoharjo pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

¹Muh. Saddam Raufshanjani, ²Jaryanto

^{1,2}Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret,
Indonesia e-mail: hamad_leader20@student.uns.ac.id,
jaryanto@staff.uns.ac.id

Abstrak

Model Pembelajaran merupakan aspek esensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus dalam memahami dan menerapkan konsep tentang laporan keuangan perusahaan dagang di kelas XI AKL melalui penerapan model *Direct Instruction*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI AKL di SMK Taman Siswa Sukoharjo yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model *Direct Instruction*, dan instrumen rubrik wawancara. Data kuantitatif berupa data keterlaksanaan model pembelajaran yang diperoleh dari hasil centang pada lembar observasi dan persentase hasil belajar belajar siswa. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang sesuai target, dimulai pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil rerata yang dicapai siswa adalah 70,00 dengan persentase pemerolehan KKTP sebesar 50,00% dari 7 siswa yang berjumlah 14. Kemudian, pada tindakan siklus I menunjukkan hasil belajar berdasarkan post-test dengan rerata nilai 75,00 dan pemerolehan hasil belajar yang mencapai KKTP sejumlah 71,42% dari 10 siswa atau masuk dalam kriteria tinggi. Adapun rerata hasil belajar siswa pada siklus ke II adalah 81,00 dengan pencapaian KKTP sejumlah 78,57% dari 11 siswa dalam 1 kelas yang berjumlah 14 siswa. penerapan Model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Hasil Belajar, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Hasil dari pra observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik kelas XI AKL di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo, hasil belajar materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dinilai masih rendah dan dirasa sulit bagi peserta didik kelas XI AKL. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata pada Penilaian harian yang didalamnya terdapat hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang adalah materi tentang Perusahaan dagang membeli barang dari produsen atau distributor dan menjualnya kembali kepada konsumen atau perusahaan lain. Laporan keuangan perusahaan dagang mendokumentasikan posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan adalah alat penting untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, bank, dan kreditor. Para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang investasi, kredit, dan strategi bisnis dengan memahami laporan keuangan. Laporan Keuangan Perusahaan Dagang adalah salah satu materi dari mata pelajaran Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur yang harus dikuasai oleh siswa di kelas XI AKL. Penguasaan terhadap materi ini dapat diukur dengan hasil belajar yang didapatkan siswa. Sudjana (2011, hlm. 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pembelajaran yang sering diwujudkan dalam perubahan perilaku dan perubahan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung.

Purwanto (2002, hlm. 82) menjelaskan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya, Anni (2004, hlm. 4) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hamalik (2007, hlm. 155) mendefinisikan hasil belajar sebagai terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam pendidikan, pemahaman tentang hasil belajar memiliki beberapa konsekuensi yang signifikan yang dapat digunakan untuk: 1) Menyesuaikan Pembelajaran, Jika pendidik memahami hasil belajar, mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa; 2) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan, Dengan memahami hasil belajar, pendidik dapat menentukan kekuatan dan kelemahan siswa mereka. Oleh karena itu, pendekatan individualisasi dapat digunakan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Dengan memahami pentingnya hasil belajar, pendidik dapat melakukan tindakan konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik mereka.

Hasil belajar peserta didik kelas XI AKL di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo masih rendah yaitu dengan melihat hasil penilaian harian peserta didik. Jumlah peserta didik kelas XI AKL ada 14 peserta didik. Dokumen guru menunjukkan bahwa hasil penilaian harian semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yaitu hanya ada 5 peserta didik atau 35,71% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan

dari 14 peserta didik. Jumlah peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan ada 9 peserta didik dengan persentase 64,28% dari 14 peserta didik. Hasil penilaian harian membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI AKL di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo masih rendah. Melihat permasalahan yang terjadi, perlu adanya tindakan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hasil belajar yang rendah sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Beberapa komponen yang terpengaruh adalah: 1) Capaian Pendidikan Nasional: Dalam beberapa tahun terakhir, kualitas pendidikan di Indonesia telah menurun; 2) Keterlibatan Siswa: kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran yang kompleks, menghambat kemampuan siswa untuk pemecahan masalah dan pemikiran kritis; 3) Ketidaktuntasan Belajar: Ketidaktuntasan belajar yang dibiarkan dapat menyebabkan hasil pembelajaran yang buruk. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan baik. Meningkatkan hasil belajar berarti membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan bangsa, di mana generasi muda siap menjadi pemimpin dan pembangun bangsa yang handal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Egok (2016, hlm. 45) pengaruh hasil belajar datang dari dalam siswa adalah faktor dari dalam (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar. Sedangkan, faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik kelas XI AKL di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang konvensional serta belum menerapkan model pembelajaran lain pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Diduga faktor guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo belum maksimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengadakan sebuah perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah model pembelajaran. Sagala (2010, hlm. 176) mengemukakan bahwa model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Direct Instruction*. Arends (2008, hlm. 295) mengatakan bahwa model *Direct Instruction* atau model pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil utama pelajar yaitu penguasaan isi akademik yang distrukturisasikan dengan baik dan hasil perolehan semua jenis keterampilan.

Arends (2008, hlm. 66) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Direct Instruction* menitikberatkan pada suatu bentuk pembelajaran yang membantu siswa mempelajari kemampuan prosedural dan memperoleh informasi yang diajarkan dalam bentuk tahap demi tahap. Keterkaitan antara model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan hasil belajar siswa terdapat dalam beberapa teori pembelajaran. Teori pembelajaran behaviorisme oleh Miltenberger (2013) yang menyatakan bahwa guru bertugas memberikan umpan balik yang jelas dan konsisten sehingga dapat membantu siswa memahami materi dan membentuk perilaku belajar yang diinginkan.

Teori pembelajar kognitif oleh Mayer (2014) yang mengungkapkan bahwa

untuk membuat pemahaman siswa lebih mudah dan efektif, informasi disajikan harus secara sistematis dan terstruktur. Teori pembelajaran konstruktivisme oleh Prince (2004) yang menyatakan bahwa belajar aktif dilaksanakan melalui penemuan, eksperimen, dan refleksi, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan teori-teori diatas model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyajikan informasi yang terstruktur dan sistematis, memberikan umpan balik yang jelas dan konsisten. Hattie & Timperley (2005) dalam meta-analisisnya menemukan bahwa *Direct Instruction* (DI) meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Hasil studi oleh Slavin (2008) menemukan bahwa *Direct Instruction* (DI) lebih efektif daripada pendekatan pengajaran tradisional dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Winarsih, Khresna Bayu Sangka, Dini Octoria (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dan problem based learning terhadap hasil belajar akuntansi dibuktikan dengan $F_{0,05;1;63}=3,99$ dan $\text{sig. } 0,028 < 0,05$, (2) terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar akuntansi dibuktikan dengan $F_{0,05;1;63}=3,99$ dan $\text{sig. } 0,003 < 0,05$, (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi dibuktikan dengan $F_{AB}=4,668 > F_{0,05;1;63}=3,99$ dan $\text{sig. } 0,035 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada Kelas XI AKL di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo."

Menurut Bandura (1960), teori sosial kognitif merupakan teori mengacu kepada proses dimana individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensinya. Selanjutnya, teori ini menjelaskan bahwa pembelajar meniru apa yang dilihat baik melalui interaksi langsung maupun lewat media. Proses ini melibatkan beberapa langkah seperti perhatian terhadap model, retensi informasi, reproduksi perilaku, dan motivasi untuk meniru perilaku tersebut.

Bandura menyatakan bahwa observasi, imitasi, dan interaksi sosial dalam proses belajar menuntut adanya metode pengajaran sebagai alat untuk penerapan prinsip-prinsip teori sosial kognitif. Salah satu metode efektif dalam peningkatan hasil belajar adalah *Direct Instruction*. Model pembelajaran ini menuntun siswa untuk mengamati guru dan melakukan tugas serta memecahkan masalah dengan cara jelas dan terstruktur.

Siswa terus belajar dan berkembang selama proses pendidikan mereka yang dinamis dan berkelanjutan. Hasil belajar siswa adalah indikator penting untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran mereka. Watson (2002, hlm. 208) mendefinisikan hasil belajar sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa sekarang yang tidak dapat mereka lakukan sebelumnya. Suatu perubahan pada orang-orang sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran terstruktur dan sistematis yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk dilakukan oleh siswa karena dapat menciptakan

pemahaman konsep dalam penyelesaian masalah (Glogger-Frey, Fleischer, Grüny, Kappich, & Renkl, 2015, hlm. 78). Wolf (2000, hlm. 373) mengungkapkan bahwa *Direct Instruction* mempunyai asal-usul teoritis tentang perilaku dalam keluarga, khususnya dalam pelatihan dan psikologi perilaku. psikologi pelatihan berfokus pada pelatihan orang untuk melakukan perilaku kompleks yang melibatkan tingkat presisi tinggi dan koordinasi dengan orang lain dengan baik.

Pritandhari (2017) mendefinisikan *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun siswa dalam mempelajari suatu materi yang bersifat prosedural. Agung & Ridlo (2018) menjelaskan bahwa *Direct Instruction* yang digunakan pada hasil belajar konsep akuntansi pada siswa SMA menunjukkan bahwa peserta didik memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes pemahaman konsep akuntansi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran prosedural yang terstruktur dan deklaratif dengan langkah-langkah tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo yang beralamat di Jl. Jaksa Agung Raya Suprpto No 33 Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 575212. Alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo khususnya kelas XI AKL sebagai subjek penelitian yaitu peneliti telah mengamati permasalahan-permasalahan yang ada untuk dibenahi dan dicarikan sebuah solusi.

Peneliti menemukan permasalahan di kelas XI AKL. Di kelas XI AKL juga sebelumnya belum pernah dijadikan sebagai subjek penelitian terkait hasil belajar. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Peneliti memilih model *Direct Instruction* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 dalam kurun waktu 4 bulan yaitu Agustus sampai November 2024. Pada Agustus 2024 dilakukan persiapan penelitian yang terdiri dari koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru akuntansi, diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan, menyusun proposal penelitian, menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian (lembar Observasi). Pada September 2024 dilaksanakan Siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dilanjutkan pada Oktober 2024 dilaksanakan Siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada November 2024, dilaksanakan analisis data dan pelaporan yang terdiri dari analisis data (hasil tindakan 2 siklus), menyusun laporan, uji dan revisi, penggandaan dan pengumpulan laporan.

HASIL DAN PENELITIAN

Data Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan tahap penelitian, saya sebagai peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi awal. Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo dan hasil belajar siswa pada materi Laporan Keuangan

Perusahaan Dagang. Berdasarkan observasi pada kondisi awal dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pukul 10.00 WIB hari rabu tanggal 2 Oktober 2024 bertempat ruang kelas XI AKL SMK Taman Siswa, kegiatan pembelajaran menggambarkan beberapa siswa tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi siswa dalam menangkap pemaparan materi dari guru kurang antusias. Beberapa siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru. Pada saat proses pembelajaran, guru mengalami kendala pada saat mengkondisikan siswa agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan merangsang siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang melibatkan guru menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan dagang masih rendah. Hasil belajar menunjukkan nilai pada asesmen formatif di bawah KKTP. Siswa perlu bimbingan dan pendekatan baik kelompok maupun individu untuk lebih memahami Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif dan aplikatif mengenai laporan keuangan perusahaan dagang.

Dokumen hasil belajar siswa pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada kondisi awal diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKTP hanya 50,00% atau sebanyak 7 siswa, sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Hasil belajar siswa secara terperinci dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Nilai Pra Tindakan dan Persentase KKTP Siswa.

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
50-60	4 siswa	28 %
61-70	2 siswa	14 %
71-80	8 siswa	58 %
81-90	-	-
91-100	-	-
Rata-rata nilai		70,00
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		55
Tuntas	7 siswa	
Tidak Tuntas	7 siswa	
Persentase KKTP	50 %	
Kriteria Ketuntasan	Rendah	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan masih dalam kategori rendah dan diperjelas dengan gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo memperoleh nilai rata-rata 70,00 pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80

sedangkan nilai terendah adalah 55. Siswa yang tuntas pada kondisi awal hanya 7 siswa atau 50,00% dengan kriteria Kurang.

Bertolak pada observasi, wawancara, dan dokumen hasil belajar siswa maka perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan Model *Direct Instruction*.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diperoleh pada kondisi awal yaitu Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 70,00 dan persentase hanya 50,00%, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan

Untuk mencapai kesuksesan dalam penelitian ini, guru harus mencantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pembelajaran. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur apersepsi, langkah kegiatan inti perencanaan, dan langkah penutup perencanaan. Langkah-langkah tindakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Guru dan peneliti menganalisis kebutuhan dan tujuan Pembelajaran; 2) Guru mendesain modul ajar; 3) Guru berkolaborasi dengan peneliti dalam pengembangan materi dengan model *Direct Instruction*.

Pelaksanaan

1) Pertemuan 1. Pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu melakukan identifikasi masalah yang muncul pada kondisi awal yang belum teratasi dan melakukan pemecahan masalah, dimana hasil belajar siswa masih tergolong kurang. Tindakan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 September 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2024. Pertemuan ketiga dilaksanakan post-test pada Senin tanggal 7 Oktober 2024 untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa; 2) Pertemuan 2. Pada pertemuan ke-2, kegiatannya adalah sebagai berikut: a) Kegiatan Pendahuluan : (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran (salam, doa bersama, menyapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran); (2) Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; (3) Membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran; (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan penjelasan uraian tentang Laporan Perubahan Ekuitas. b) Kegiatan Inti : (1) Tahap Orientasi: Guru menentukan prosedur pengajaran; (2) Tahap Presentasi: Guru menjelaskan konsep atau keterampilan yang harus dikuasai siswa; (3) Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman siswa; (4) Tahap Praktik yang Terstruktur: Guru menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik dalam beberapa langkah; (5) Siswa merespon pertanyaan guru dan guru memberi umpan balik serta memperkuat praktik yang telah benar; (6) Tahap Praktik di Bawah Bimbingan Guru: Siswa berpraktik secara berkelompok; (7) Guru memerintahkan siswa untuk melakukan praktik secara bergantian; (8) Tahap Praktik Mandiri: Siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas. c) Kegiatan Penutup : (1) Peserta didik dapat menanyakan yang tidak dipahami pada guru; (2) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi; (3) Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru; 3) Pertemuan 3. Pada pertemuan 3 yang dilaksanakan pada hari Senin, 7 Oktober 2024 guru mengadakan evaluasi berupa post-test materi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dengan langkah-

langkah sebagai berikut: a) Kegiatan Pendahuluan : (1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa; (2) Guru membagikan soal materi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. b) Kegiatan Inti : (1) Siswa mengerjakan soal-soal tentang materi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang; (2) Siswa mengecek kembali jawaban sebelum diserahkan kepada guru. c) Kegiatan Penutup: Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, berdoa bersama dan diakhiri mengucapkan salam.

Observasi

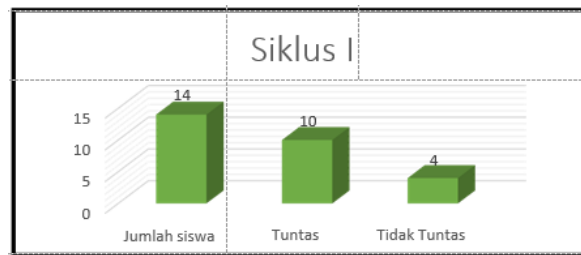
Hasil observasi tentang penerapan *Direct Instruction* pada proses pembelajaran di kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 tentang materi laporan keuangan perusahaan dagang pada kegiatan siklus I yaitu: 1) Orientasi: Guru sudah melaksanakan penentuan materi pelajaran, peninjauan pelajaran sebelumnya, tujuan pelajaran, dan prosedur pengajaran dengan baik; 2) Presentasi: Guru sudah menjelaskan, menyajikan representasi visual, dan memastikan pemahaman atas tugas yang diberikan dengan baik; 3) Praktik yang terstruktur: Pendampingan kelompok, merespon pertanyaan siswa, mengoreksi kesalahan telah dilakukan dengan baik; 4) Praktik dibawah bimbingan guru: Pelaksanaan praktik semi independen, mengamati praktik siswa, serta memberikan tanggapan balik sudah terlaksana dengan cukup; dan 5) Praktik mandiri: Siswa melakukan praktik mandiri di rumah, guru memberikan rangkaian praktik akhir, dan praktik mandiri dilakukan beberapa kali sudah dijalankan dengan cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan Model *Direct Instruction* cukup untuk membuat siswa lebih aktif, termotivasi dalam belajar dan antusias belajar meskipun belum maksimal. Hasil tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator yang diinginkan.

Berdasarkan data hasil post-test pada siklus I diperoleh Hasil belajar siswa materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar Siswa Kelas XI AKL pada Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
50-60	1 siswa	7 %
61-70	3 siswa	21 %
71-80	10 siswa	72 %
81-90	-	-
91-100	-	-
Rata-rata nilai		75,00
Nilai Tertinggi		85
Nilai Terendah		60
Tuntas		10 siswa
Tidak Tuntas		4 siswa
Persentase KKTP		71,42 %
Kriteria Ketuntasan		Tinggi



Gambar 2. Grafik Hasil belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo memperoleh nilai rata-rata 75,00 pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 60. Siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 71,42%.

Berdasarkan data hasil belajar di atas, diketahui rata-rata Hasil belajar pada siklus I dan presentase Hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diinginkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa, rata-ratanya baru mencapai 75,00 dan presentase hasil belajar baru mencapai 71,42% dengan kriteria Baik. Hasil pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan Model *Direct Instruction* Siklus II.

Kekurangan pada tahapan praktik mandiri sudah dilaksanakan dengan baik, namun diperlukan beberapa kali praktik pada periode waktu yang lama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Pada tahapan praktik di bawah bimbingan guru, diperlukan pujian secara personal pada masing-masing siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diperoleh pada tindakan siklus I yaitu rata-rata Hasil belajar siswa di bawah 75%, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan

1) Mengevaluasi kegiatan siklus I; 2) Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang yang diberikan dari guru dengan runtut kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo menyiapkan Modul Ajar sesuai dengan Model *Direct Instruction*; 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati Hasil belajar siswa selama pembelajaran; 4) Membuat soal tes untuk melihat Hasil belajar pada siklus II.

Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 : Pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu melakukan identifikasi masalah yang muncul pada kondisi awal yang belum teratasi dan melakukan pemecahan masalah, dimana Hasil belajar siswa pada masih dirasa belum mencapai 75% ke atas. Tindakan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024. Pertemuan ketiga

dilaksanakan post- test pada Senin tanggal 21 Oktober 2024 untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa.

2) Pertemuan 2 : Pada pertemuan ke-2, kegiatannya adalah sebagai berikut: a) Kegiatan Pendahuluan : (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran (salam, doa bersama, menyapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran); (2) Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; (3) Membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran; (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan penjelasan uraian tentang Laporan Arus Kas. b) Kegiatan Inti : (1) Tahap Orientasi: Guru menentukan prosedur pengajaran; (2) Tahap Presentasi: Guru menjelaskan konsep atau keterampilan yang harus dikuasai siswa; (3) Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman siswa; (4) Tahap Praktik yang Terstruktur: Guru menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik dalam beberapa langkah; (5) Siswa merespon pertanyaan guru dan guru memberi umpan balik serta memperkuat praktik yang telah benar; (6) Tahap Praktik di Bawah Bimbingan Guru: Siswa berpraktik secara individu; (7) Guru menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik; (8) Tahap Praktik Mandiri: Siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas. c) Kegiatan Penutup : (1) Peserta didik dapat menanyakan yang tidak dipahami pada guru; (2) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi; (3) Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

3) Pertemuan 3 : Pada pertemuan ke-3 yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 Oktober 2024 guru mengadakan evaluasi berupa post-test materi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dengan langkah- langkah sebagai berikut: a) Kegiatan Pendahuluan : (1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa; (2) Guru membagikan soal materi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. b) Kegiatan Inti : (1) Siswa mengerjakan soal-soal tentang materi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang; (2) Siswa mengecek kembali jawaban sebelum diserahkan kepada guru. c) Kegiatan Penutup : Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, berdoa bersama dan diakhiri mengucapkan salam.

Observasi

Hasil pengamatan guru terhadap kegiatan belajar siswa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 pada kegiatan siklus II yaitu: 1) Orientasi: Guru sudah melaksanakan penentuan materi pelajaran, peninjauan pelajaran sebelumnya, tujuan pelajaran, dan prosedur pengajaran dengan baik; 2) Presentasi: Guru sudah menjelaskan, menyajikan representasi visual, dan memastikan pemahaman atas tugas yang diberikan dengan baik; 3) Praktik yang terstruktur: Pendampingan kelompok, merespon pertanyaan siswa, mengoreksi kesalahan telah dilakukan dengan baik; 4) Praktik dibawah bimbingan guru: Pelaksanaan praktik semi independen, mengamati praktik siswa, serta memberikan tanggapan balik sudah terlaksana dengan baik; dan 5) Praktik mandiri: Siswa melakukan praktik mandiri di rumah, guru memberikan rangkaian praktik akhir, dan praktik mandiri dilakukan beberapa kali sudah dijalankan dengan baik.

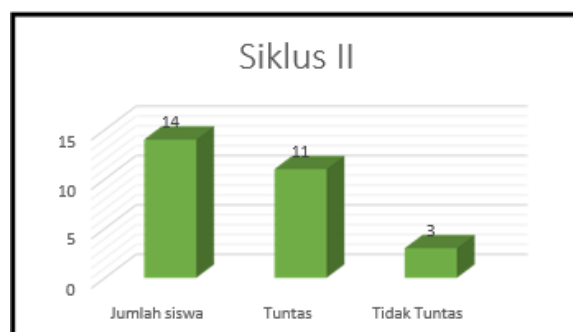
Pemerolehan hasil observasi kegiatan belajar siswa bahwa banyaknya siswa dapat menjelaskan konsep dasar akuntansi laporan keuangan perusahaan dagang yang meliputi definisi, unsur-unsur laporan keuangan, siklus akuntansi perusahaan dagang serta persamaan akuntansi dan penggunaannya dalam penyusunan laporan

keuangan sebanyak 13 siswa atau 92,85%. Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan akun-akun yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan dagang sebanyak 10 siswa atau 71,42%. Siswa mampu melakukan pencatatan transaksi akuntansi secara akurat dan sistematis sebanyak 12 siswa atau 85,71%. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan antusiasme dalam mempelajari materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang sebanyak 11 siswa atau 78,57%. Dari data tersebut diperoleh rata-rata hasil observasi adalah 82,13% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu kategori rata-rata yang dicapai adalah sangat tinggi dengan interval presentase 80% - 100%.

Berdasarkan data hasil post-test pada siklus II diperoleh Hasil belajar siswa materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil belajar Siswa Kelas XI AKL pada Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
50-60	-	-
61-70	3 siswa	21 %
71-80	4 siswa	28%
81-90	6 siswa	37%
91-100	1 siswa	14%
Rata-rata nilai	81,00	
Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	60	
Tuntas	11 siswa	
Tidak Tuntas	3 siswa	
Persentase KKTP	78,57 %	
Kriteria Ketuntasan	Tinggi	



Gambar 5 Grafik Hasil belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo memperoleh nilai rata-rata 81,00 pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 70. Siswa yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa atau 78,57% dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan data hasil belajar di atas, diketahui rata-rata Hasil belajar pada siklus I dan presentase Hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan.

Refleksi

Berdasarkan Hasil belajar siswa, rata-ratanya mencapai 81,00 dan presentase belajar mencapai 78,57% dengan kriteria tinggi. Hasil tersebut sudah melebihi dari indikator keberhasilan tindakan, sehingga tidak diperlukan adanya refleksi tindakan lanjutan karena hasil belajar sudah mencapai KKTP.

Pembahasan

Perbandingan Tahapan Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I dan II

Bertolak pada hasil penelitian dari siklus I dan II maka setiap siklus menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam siklus pertama, rencana kegiatan dibuat berdasarkan pengamatan awal yang menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Perolehan hasil belajar siswa dari siklus I dievaluasi dan digunakan sebagai dasar untuk peningkatan hasil belajar pada siklus II. Prosedur ini memastikan setiap langkah diambil berdasarkan data dan analisis konkret agar tindakan yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih efektif dan efisien.

Tindakan yang diterapkan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan di siklus I. Jika pada siklus I model pembelajaran belum cukup menarik perhatian siswa, maka pada siklus II, guru dapat menggunakan variasi dalam penyampaian materi atau model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Setiap siklus diakhiri dengan pengamatan dan refleksi mendalam. Data dari observasi selama pelaksanaan pembelajaran dianalisis untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Refleksi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan, serta menyesuaikan strategi untuk siklus berikutnya

Perbandingan Hasil Observasi Penerapan *Direct Instruction* pada Siklus I dan II

Perbandingan hasil pengamatan guru terhadap kegiatan siswa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 pada kegiatan siklus I dan siklus II, yaitu: 1) Pada tahap orientasi, dengan indikator guru meninjau pelajaran sebelumnya dan guru menentukan prosedur pengajaran menunjukkan pelaksanaannya sudah dilaksanakan pada siklus II; 2) Pada tahap presentasi dengan 2 indikator sudah menggambarkan kesesuaian penerapan pada siklus II; 3) Pada tahap praktik yang terstruktur dengan semua indikator sudah dilaksanakan dengan baik di siklus II; 4) Pada tahapan praktik dibawah bimbingan guru dengan semua indikator menjelaskan pelaksanaan sudah terealisasi di siklus II; dan 5) Pada tahapan praktik mandiri, hanya indikator “guru menunda respons balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik” yang belum terlaksana di semua siklus.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dalam penelitian ini, persentase hasil belajar meningkat dari 50 % pada pra-siklus menjadi 78,57% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan teori sosial kognitif (Bandura, 1960) menyatakan bahwa siswa meniru apa yang dilihat dan diajarkan oleh guru, maka *Direct Instruction* relevan dan sesuai untuk diterapkan pada materi laporan keuangan Perusahaan dagang sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II karena peneliti sudah melihat upaya guru dalam menjalankan pemodelan belajar yang baik kepada siswa yang diajarnya.

Pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* menurut Shoimin (2014) menggambarkan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat dalam

2 siklus. Model *Direct Instruction* mendorong siswa untuk lebih aktif dan proaktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar yang sesuai KKTP.

Model *Direct Instruction* adalah metode efektif dalam pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengajarkan materi dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas dan memberikan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari *Direct Instruction* yaitu: 1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas; 2) Tahapan dari *Direct Instruction* terstruktur dengan baik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Model ini mencakup penjelasan konsep, demonstrasi, dan praktik mandiri, yang membantu siswa untuk menginternalisasi informasi dengan lebih baik; 3) Guru dapat mengontrol muatan materi dan memastikan bahwa semua siswa memahami pelajaran sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Hal ini sangat berguna ketika materi yang diajarkan cukup luas dan waktu terbatas; 4) Siswa cenderung lebih terlibat aktif dalam proses belajar saat mereka mendapatkan instruksi yang jelas dan langsung.

Sedangkan dari kekurangan *Direct Instruction* dalam penelitian ini adalah: 1) Model DI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi; 2) Siswa cenderung menjadi pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa banyak berpikir kritis atau berinovasi; 4) Penerapan DI juga bisa terhambat oleh faktor eksternal seperti kondisi ruang kelas yang tidak mendukung atau gangguan dari lingkungan luar, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Model *Direct Instruction* berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan fokus pada pengajaran langsung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya digunakan pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. Pertama, metode *Direct Instruction* yang berpusat pada guru dapat membuat kesuksesan pembelajaran bergantung pada kemampuan refleksi dan komunikasi guru. Jika guru tidak siap, percaya diri, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan dan kurang fokus perhatiannya, sehingga pembelajaran akan terhambat

Kedua, demonstrasi yang digunakan dalam metode ini sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan keterangan dari guru sehingga mereka dapat melewatkan informasi yang dimaksudkan oleh guru.

Ketiga, penerapan *Direct Instruction* dalam konteks materi laporan keuangan perusahaan dagang hanya dilaksanakan di kelas XI AKL dengan durasi waktu antara bulan September dan Oktober sehingga tidak bisa mengukur efektivitas hasil belajar siswa dalam jangka yang panjang..

KESIMPULAN

Bertolak pada hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMK Taman Siswa Sukoharjo pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Berdasarkan dokumen analisis pada pra siklus atau kondisi awal, menunjukkan bahwa hasil rerata yang dicapai siswa adalah 70,00 dengan persentase pemerolehan KKTP sebesar 50,00% dari 7 siswa yang berjumlah 14. Hasil belajar ini dikategorikan rendah, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Direct Instruction*. Tindakan pada siklus I

menunjukkan hasil belajar berdasarkan post-test dengan rerata nilai 75,00 dan pemerolehan hasil belajar yang mencapai KKTP sejumlah 71,42% dari 10 siswa atau masuk dalam kriteria tinggi. Adapun rerata hasil belajar siswa pada siklus ke-2 adalah 81,00 dengan pencapaian KKTP sejumlah 78,57% dari 11 siswa dalam 1 kelas yang berjumlah 14 siswa.

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan Model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang di Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

Simpulan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Model *Direct Instruction* mempengaruhi hasil belajar materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada siswa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. Atas dasar simpulan yang telah diambil, dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut: 1) Implikasi teoretik : Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh yang berbeda antara Model *Direct Instruction* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Model Pembelajaran *Direct Instruction* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi-materi yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat membantu dalam menyiapkan siswa memahami dan menganalisis materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang secara komprehensif. Teori Bandura (1960) tentang sosial kognitif sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa dengan di dukung model *Direct Instruction*; 2) Implikasi praktis : Penelitian ini mempunyai implikasi praktis untuk guru, yaitu : 1) Guru dapat lebih mudah mengontrol muatan materi dan memastikan bahwa semua siswa memahami konsep yang diajarkan; 2) Guru termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar dalam hal penyampaian informasi dan penggunaan strategi pengajaran yang efektif; dan 3) Guru dapat menumbuhkan semangat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Adapun implikasi praktis bagi siswa meliputi: 1) Siswa mendapatkan hasil belajar yang signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua; 2) Siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab pada proses pembelajaran. Siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan ; dan 3) Siswa dapat langsung mensimulasikan materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut : 1) Bagi guru : a) Memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas yang variatif dan inovatif; b) Memberikan acuan pada guru untuk materi ajar yang jelas dan terstruktur; c) Menunjukkan referensi pada guru untuk menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur agar siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka setelah mengikuti pelajaran; d) Model *Direct Instruction* yang telah diterapkan pada siswa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Sukoharjo dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan model pilihan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Bagi siswa : a) Memberikan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat kegiatan belajar di dalam kelas; b) Merangsang siswa untuk

lebih memahami materi dengan penjelasan dari guru secara terstruktur.

Bibliografi

- Agung, S., & Ridlo, M. (2018). Efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pemahaman konsep akuntansi pada siswa SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 16(1), 1-10.
- Anni, Catharina Tri. (2004). Psikologi Belajar. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach. Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, S. D. (2007). *Assessment Of Language Skills*. Boston: Heinle & Heinle.
- Dafouz, Emma and M. Mar Comacho-Minano. (2016). Exploring the impact of English-medium instruction on university student academic achievement: The case of accounting. *English for Specific Purposes*.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2009). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Egok, Asep Sukenda. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7 Edisi 2*.
- Glogger Frey, I., Fleischer, C., Grüny, L., Kappich, J., & Renkl, A. (2015). Inventing A Solution and Studying A Worked Solution Prepare Differently For Learning From *Direct Instruction*. *Learning And Instruction*, 39, 72-87. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.05.001>.
- Hamalik, Oemar, (2007). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Harrison Jr., Walter T., Et Al. (2011). Akuntansi Keuangan. Edisi Kedelapan. Yang Dialih bahasakan Oleh Gina Gaina. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, S. B. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Bogor: In Media.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Volume 2, Nomor 1*.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi). Magetan: CV. AE Grafika.
- Miri, B., David, B. C., & Uri, Z. (2007). Purposely Teaching for Thepromotion of Higher Order Thinking Skills: A Case Of Critical Thinking. *Research In Science Education*, 37(4), 353-369.
- Nabillah, Tasya & Agung Prasetyo Abadi (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2 (1c), 659-663.
- Norris, Bethany and Philiip J. Belfiore. (2024). Effects Of *Direct Instruction*, Flashcards and Racetrack, On Basic Multiplication Facts Mastery. *Journal Of Evidence-Based Practices for Schools Vol. 15, No. 1*.
- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *Journal Of Effective Teaching*, 15(1), 20-33.
- Prastiyo, Fendika. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Purwanto, M. Ngalm. (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Referensi Dewi, S. P., Dermawan, E. S., Dan Susanti, M. (2017). Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK YANG Mengadopsi IFRS, SAK

- ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama. Bogor: In Media.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sasongko, Catur. Dkk. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Watson, P. (2002) *The Role and Integration Of Learning Outcomes Into The Educational Process*. *Active Learning In Higher Education* 3(3).
- Winarsih, S., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau dari Motivasi Belajar di SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2).
- Wolf, James M. (2000). *Models of Teaching*. USA: A Person Education Company.